

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker (neoplasma atau tumor ganas) merupakan sekelompok besar penyakit yang dapat menyerang hampir semua organ atau jaringan tubuh akibat dari terbentuknya sel-sel imatur yang tak terkendali, kemudian dapat menyebar ke organ lain atau disebut metastasis. Adanya metastasis ini merupakan penyebab utama kematian pada kanker.¹

Leukemia berasal dari kata Yunani kuno *leukos* (leykóc), yang berarti "putih", dan *haima* (aĩma), yang berarti "darah". Leukemia Akut (LA) mengacu adanya penurunan hematopoiesis normal di sumsum tulang yang terjadi secara cepat karena adanya kelainan genetik yang menyebabkan pembentukan sel-sel abnormal berupa limfoblas ataupun mieloblas yang dapat dilihat pada pemeriksaan apus darah tepi atau apus sumsum tulang. Dengan demikian leukemia secara umum dapat dibedakan menjadi leukemia limfoblastik ataupun mieloblastik. Berdasarkan perjalanan penyakitnya juga, leukemia dikenal ada empat tipe yaitu Leukemia Limfoblastik Akut (LLA), Leukemia Mieloblastik Akut (LMA), Leukemia Limfositik Kronis (LLK), dan Leukemia Mieloblastik Kronis (LMK).²

Berdasarkan data dari *Global Burden of Cancer* (GLOBOCAN) yang disampaikan oleh *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa angka kejadian kanker serta angka kematian akibat kanker hingga tahun 2018 mencapai 18,1 juta kejadian kanker dan 9,6 juta angka kematian di tahun 2018. Angka

kematian yang disebabkan oleh kanker diprediksi dapat terus meningkat bahkan lebih dari 13,1 juta pada tahun 2030.³ Berdasarkan angka kejadian penyakit kanker, Indonesia ada pada peringkat ke-8 di Asia Tenggara dan peringkat ke-23 di Asia.⁴ Jumlah penderita kanker di Indonesia telah mencapai 348.809 jiwa dengan angka kematian mencapai 207.210 jiwa dari total 270.625.567 jiwa penduduk Indonesia pada tahun 2019. Leukemia sendiri menempati posisi ke-4 tertinggi penyebab kanker terbanyak di Indonesia. Dari 3,9% insidensi yang ada 5,5% menunjukkan angka kematiannya.⁵ Menurut *Global Burden of Cancer* tahun 2020, leukemia termasuk dalam 9 besar jenis kanker terbanyak di Indonesia dengan kasus baru leukemia diperkirakan sebanyak 14.979 jiwa dan kematian karena leukemia diperkirakan sebanyak 11.530 jiwa.⁶ Menurut Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018 Jawa Barat memiliki angka prevalensi masih tergolong rendah dari angka harapan prevalensi yang ditetapkan oleh pemerintah.⁷ Jumlah penderita penyakit kanker di RSUP dr. Hasan Sadikin (RSHS) tergolong sangat tinggi. Pada tahun 2019 didapatkan hasil jumlah pasien yang terdiagnosis kanker di RSHS mencapai 11.318 orang dengan jumlah kasus terbanyak disebabkan oleh kanker payudara. Menurut data RSHS leukemia termasuk urutan 3 besar jenis kanker dengan jumlah kasus terbanyak yang di dominasi oleh pasien pria dibanding wanita.⁸ Hal ini sesuai dengan data *Global Burden of Cancer* tahun 2020.⁶

Berdasarkan penelitian yang ada sebelumnya apabila diketahui terdapat adanya leukositosis ekstrim pada pasien LMA hingga terdapat pencapaian remisi lengkap, hal ini menunjukkan hubungan induksi kematian dengan jumlah

leukosit $> 100 \times 10^3 /\mu\text{L}$.^{9,10} Dalam laporan sebelumnya, tingkat induksi kematian berkisar 30-50% dan hingga 67% bila disertai bukti klinis leukositosis.⁹ Ketika dengan diketahui jumlah leukosit $<100 \times 10^3/\mu\text{L}$ namun $> 50 \times 10^3/\mu\text{L}$ disertai adanya modulasi oleh faktor lain (usia dan hasil pemeriksaan fisik secara umum) dapat menimbulkan adanya hiperleukositosis dan ini menjadi prediksi akurat berisiko tinggi adanya induksi kematian yang bervariasi pada pasien LMA.⁹ Hal ini menunjukkan leukositosis memiliki sensitivitas dan spesifisitas tinggi untuk memprediksi adanya induksi kematian daripada meninjaunya dari segi usia.

Dengan demikian melihat angka kejadian leukemia yang ada, disertai adanya leukositosis dapat memprediksi induksi kematian pada pasien LMA. Hal ini membuat peneliti memutuskan untuk meneliti apakah benar terdapat korelasi jumlah leukosit dengan persentase mieloblas pada pasien LMA dewasa saat diagnosis ditegakkan di RSUP dr. Hasan Sadikin.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat korelasi antara jumlah leukosit dengan persentase mieloblas pada pasien LMA dewasa saat diagnosis ditegakkan pada di RSUP dr. Hasan Sadikin ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara jumlah leukosit dengan persentase mieloblas pada pasien LMA dewasa saat didiagnosis ditegakkan di RSUP dr. Hasan Sadikin

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Ilmiah/Teoritis

Melalui penelitian ini, dapat mengetahui bagaimana korelasi jumlah leukosit dengan persentase mieloblas pada pasien LMA dewasa saat didiagnosis ditegakkan di RSUP dr. Hasan Sadikin

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang dapat digunakan peneliti lain dalam melanjutkan penelitian ini untuk melihat bagaimana hubungan jumlah leukosit dengan persentase mieloblas dengan gambaran klinis pasien LMA dewasa saat diagnosis ditegakkan di RSUP dr. Hasan Sadikin